

Analisi *Framing* Pemberitaan Kasus Peraturan Karantina Rachel Vennya dalam Media Massa CNN Indonesia dan Tempo.Co

Aditya Suciati Kusumaastuti¹, Hendra Setiawan², Uah Maspuroh³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasan dan Sastra Indonesia

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: a.suciati.kusuma@gmail.com¹, hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id²,
uah.maspuroh@fkip.unsika.ac.id³.

Abstrak

Framing membuat setiap media memiliki ciri khas masing-masing dalam menyampaikan berita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana perbandingan framing yang digunakan antara media CNN Indonesia dan Tempo.co dalam pemberitaan kasus Rachel Vennya kabur dari karantina. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Analisis framing yang dilakukan menggunakan teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media CNN Indonesia dalam mengemas berita kasus Rachel Vennya kabur dari karantina lebih menonjolkan lembaga negara sebagai sumber dalam satu artikel. Hal tersebut bertujuan agar menjaga keseimbangan fakta yang actual dan menghindari adanya berita hoax. Sedangkan media Tempo.co lebih memanfaatkan media sosial sebagai sumber utamanya. Sesuatu yang ramai tentang kasus Rachel Vennya di sosial media, disitulah sumber dari berita yang digunakan oleh Tempo.co.

Kata Kunci: *Framing, Media Online, Ideologi Media*

Abstract

Framing makes each media has its own characteristics in conveying news. This study aims to determine and describe how the comparison of framing used between CNN Indonesia and Tempo.co media in reporting the case of Rachel Vennya escaping from quarantine. This research uses descriptive qualitative method. The framing analysis was carried out using the theory of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. The results of the study show that the CNN Indonesia media in packaging the news of the Rachel Vennya case escaping from quarantine emphasizes state institutions as a source in one article. It aims to maintain a balance of actual facts and avoid hoax news. Meanwhile, Tempo.co media uses social media as its main source. There is something buzzing about the Rachel Vennya case on social media, that's where the source of the news used by Tempo.co is.

Keywords: *Framing, Media Online, Media Ideology.*

PENDAHULUAN

Berita tidak hanya diakses melalui internet, melainkan bisa juga didapatkan pada media cetak, seperti koran atau majalah. Selain itu, berita juga dapat diakses melalui radio. Namun demikian, masyarakat sekarang lebih sering menggunakan telepon genggam sehingga lebih mudah mengakses melalui internet. Berita yang baik, biasanya berpedoman pada piramida terbalik yang terdiri dari sangat penting, penting, dan tidak/kurang penting. Dengan begitu berita sudah dianggap benar. Di luar dari struktur pada berita, ada unsur-unsur yang juga harus diperhatikan, yaitu unsur 5W1H yang

menjadi kerangka dalam berita. Pada setiap peristiwa yang akan diangkat menjadi berita, harus jelas terlebih dahulu 5W1H nya agar mudah dipahami isi dan pesannya oleh pembaca.

Berita adalah hasil akhir dari proses kompleks dengan menyortir dan menentukan peristiwa dan teman-teman tertentu dalam satu kategori tertentu (Eriyanto, 2018:119). Pernyataan tersebut menandakan tidak semua peristiwa dapat diberitakan. Mencari atau membaca suatu berita dapat diakses di portal manapun. Sudah banyak portal yang bisa diakses untuk mendapatkan informasi. Bisa dilakukan melalui selular genggam, *televisi*, atau melalui koran. Salah satunya bisa diakses melalui portal berita *CNN Indonesia* dan juga *Tempo.com*.

Media massa biasanya memperhatikan masyarakat terlebih dahulu. Berita seperti apa yang mereka inginkan. Biasanya lebih memilih berita yang sedang *viral* yang akan ditayangkan. Seperti halnya pada kedua media massa yang akan diteliti, yaitu *CNN Indonesia* dan *Tempo.co*. Pasti memiliki strategi masing-masing untuk menampilkan sebuah berita. Karena setiap media memiliki karakteristiknya sendiri.

Pandemi *covid-19* menjadi penyebab penurunan ekonomi. Banyak masyarakat yang membutuhkan dana minimalnya untuk bertahan hidup. Dengan begitu, banyak *influencer* menggalang dana di masa pandemi yang nantinya akan disalurkan kepada masyarakat dan juga tenaga medis yang membutuhkan. Salah satunya adalah Rachel Vennya. Rachel menggalang dana melalui Kitabisa dengan target 100 juta. Nyatanya pada bulan Juli 2021 dana yang terkumpul melebihi targetnya, yaitu mencapai 300 juta lebih (Kompas.com). Karena pada saat itu, bukan hanya masyarakat saja yang membutuhkan tetapi juga tenaga medis dan fasilitas kesehatan yang kurang memadai. Bukan karena kurangnya perhatian pemerintah tetapi karena banyaknya pasien yang terpapar *covid-19*. Akibat dari banyaknya masyarakat yang terpapar, wisma atlet dijadikan sarana lain untuk karantina.

Analisis *Framing* dapat diartikan sebagai bingkai berita. *Framing* juga diartikan mengemas informasi dengan pembuatan opini yang menggiring persepsi publik terhadap sebuah peristiwa. *Framing* yang digunakan adalah teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model Pan & Kosicki ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *fram* yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. Terdapat empat struktur pada *framing* model Pan dan Kosicki. Menurut Eriyanto (2002:294) keempat struktur tersebut merupakan suatu rangkaian yang dapat menunjukkan *framing* dari suatu media. Keempat struktur tersebut terdiri dari sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Framing bukan hanya menekankan fakta yang menarik saja tetapi juga harus memperhatikan pesan yang diterima ketika fakta ditampilkan. Di Indonesia saat ini banyak sekali masyarakat yang membaca berita langsung menerima tanpa mencari tahu terlebih dahulu. Hal tersebut merupakan sesuatu yang sangat fatal karena dapat mengakibatkan kesalahpahaman. Maka dari itu jurnalis ketika dalam Menyusun *framing* berita harus memperhatikan pesan yang akan diterima oleh masyarakat

METODE

Metode penelitian adalah metode atau cara penelitian dalam memperoleh data atau bahan yang akan diteliti. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif komparatif. Menurut Khoiri (2018:6), menyatakan bahwa penelitian komparatif merupakan suatu penelitian yang bersifat membandingkan dengan menggunakan sample lebih dari satu dengan waktu yang berbeda. Sama halnya dengan penelitian ini, yang membandingkan dua media massa dengan satu topik berita yang sama. Maka dari itu, metode ini akan terlihat hubungan sebab-akibat atau perbedaan *framing* dari dua media massa tersebut.

Subjek dalam penelitian ini adalah pemberitaan kasus peraturan karantina Rachel Vennya pada media CNN Indonesia dan tempo.com periode Oktober 2021-Februari 2022. Yang menjadi titik tolok dalam penelitian atau objek penelitiannya adalah *framing* berita. Yang mana setiap media pastinya memiliki *framing* yang berbeda-beda. Hal tersebut menonjolkan keunikan atau karakteristik dari setiap media.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan Teknik simak-catat. Peneliti memilih berita terlebih dahulu yang sesuai dengan kebutuhan analisis. Data yang digunakan edisi bulan Oktober 2021-Februari 2022. Menyimak berita akan mempermudah dalam memahami berita yang akan dianalisis. Yang kemudian dicatat hasil dari analisis tersebut.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis naratif. Metode ini biasanya digunakan dengan menginterpretasikan dari sebuah hasil yang diperoleh. Teknik naratif ini bertujuan untuk membandingkan data yang diperoleh. Membandingkan *framing* pada pemberitaan kasus peraturan karantina Rachel Vennya yang digunakan oleh media massa *CNN Indonesia* dan *Tempo.co*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis *framing* media CNN Indonesia

Aspek <i>Framing</i>	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Kesopanan Rachel Vennya Dan Subektivitas Pertimbangan Vonis Hakim
	<i>Lead</i>	Vonis hakim pengadilan negeri Tangerang terhadap selebgram Rachel Vennya menjadi cibiran karena hanya membuahkan putusan hukum percobaan selama delapan bulan tanpa dikurung penjara terkait kasus pelanggaran aturan karantina Covid-19.
	Lata informasi	Hal yang meringankan menurut majelis hakim, bahwa Rachel selaku terdakwa “bersikap sopan di persidangan”.
	Kutipan Sumber	<ul style="list-style-type: none"> - Jaja: “hakim harus mementingkan aspek rasionalitas dalam memutuskan. Apakah ada aspek rasionalitas yang bisa meringankan itu,” “jangan sampai diada-adakan juga. Jangan sampai itu jadi pintu masuk kalau sampai berhadapan dengan aspek integritas hakim, harus objektif dan terukur di sana,” - Ma’ruf: “artinya itu diserahkan dan jadi praktik yang ada di pengadilan sesuai dengan pengamatan dan penilaian hakim sepanjang siding berjalan. Jadi itu diserahkan kepada hakim. Tak begitu jelas bagaimana kadar-kadar perbuatannya,” “karena enggak ada indicator atau dasar hukum yang jelas soal itu, hakim bisa menentukan sesuka ahtinya [pertimbangan meringankan]. Enggak ada pagar yang membatasinya,” “iya apsti. Pasti itu jadi celah. Kembali lagi, karena aturan ga jelas, formula ga jelas. Itu jadi pertimbangan subjektif hakim. Karena ini jatuhnya subjektif hakim. Bila hakim tak punya kepekaan terhadap rasa keadilan, shingga muncul

		keputusan seperti Rachel Vennya dan Juliari,” “itu yang menurut saya hakim Ketika hakim menjatuhkan putusan atau memutuskan alasan meringankan hakim tak melecehkan dan tak melukai batin public,. Ketika itu dilakukan, berkaca pada kasus Rachel Vennya, pasti ada pertanyaan besar bagi masyarakat. ‘hakim ko sesuka hati?’ Nah ini jadi problematis,” ”Formulasi itu harus melihat keadilan. Indikatornya juga harus jelas. Sehingga tak jadi menimbulkan polemic berkepanjangan. Sehingga hukum jadi adil,” Juru Bicara KY Miko Ginting
	Pernyataan/Opini	Bukan hanya kasus Rachel saja yang dinilai publik janggal, tetapi ada beberapa kasus lainnya.
	Penutup	Kutipan dari Miko yang menyatakan bahwa alasan yang meringankan hukuman Rachel berkaitan dengan pertimbangan kebijaksanaan hakim dalam menjatuhkan pidana.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Rachel Vennya tidak dipenjarakan dengan alasan Rachel sopan selama persidangan berlangsung dan subjektivitas menjadi pertimbangan hakim dalam menentukan vonis
	<i>Where</i>	Pengadilan Negeri Tangerang
	<i>When</i>	Tidak terdapat dalam artikel
	<i>Who</i>	Jaja Ahmad Jayus, Ma’ruf Banjammal, dan KY Miko Ginting
	<i>Why</i>	Tidak terdapat dalam artikel
	<i>How</i>	Majelis hakim memberikan keringanan kepada Rachel untuk tidak menjalani hukuman penjara dengan alasan “bersikap sopan di persidangan”. Hal tersebut menjadi sorotan bahwa hakim memberikan vonis atas pertimbangan secara subjektivitas.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat.	<ul style="list-style-type: none"> • Paragraph pertama menyatakan bahwa keputusan hakim yang beranggapan “bersikap sopan di persidangan” menjadi cibiran. • Paragraf tiga sampai lima penulis mengungkapkan kasus yang sama halnya dengan Rachel atas keputusan hakim yang dianggap janggal. • Paragraph tujuh sampai dua belas penulis menampilkan komentar terhadap keputusan hakim tersebut dari seorang akademisi yang pernah menjadi Ketua Komisi Yudisial (KY) Jaja Ahmad Jayus. • Paragraph tiga belas sampai dua puluh tujuh berisikan sumber dari Ma’ruf Banjammal selaku Staf Penanganan Kasus kamus Masyarakat. <p>Tiga paragraph terakhir sekaligus penutup, penulis menampilkan komentar dari KY Miko Ginting yang menyatakan bahwa alasan hakim meringankan berkaitan dengan pertimbangan kebijaksanaan hakim dalam menjatuhkan pidana.</p>
Struktur Retoris	<i>Kata, idiom, gambar/foto, grafik.</i>	“mencederai integritas hukum” yang dikatakan oleh Jaja memiliki kemiripan arti dengan Ma’ruf yang mengatakan “perilaku transaksional”, yaitu bermaksud dengan keputusan hakim tersebut bisa membuat pandangan

masyarakat yang kurang baik terhadap hakim atau Lembaga peradilan.

Tabel 2. Analisis *framing* media Tempo.co

Aspek Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Ramai Kabar Rachel Vennya dan Kekasih Kabur dan dari Wisma Atlet Adakan Pesta
	<i>Lead</i>	Keduanya dinilai melarikan diri dari masa karantina di Wisma Atlet usai melakukan perjalanan di Amerika Serikat bersama selebritis lainnya.
	Latar Informasi	Kabar Rachel dan kekasihnya kabur dari karantina menjadi perbincangan di twitter. Kata kunci Buna menjadi trending di twitter.
	Kutipan Sumber	Kutipan dari seorang netizen yang mengklaim bahwa dirinya seorang staf administrasi di Wisma atlet. Serta kutipan lainnya yang merupakan komentar dari para netizen di postingan tersebut.
	Pernyataan/Opini	Artikel ini hanya berisikan ramainya postingan dan komentar netizen mengenai Rachel dan kekasih kabur dari karantina.
Penutup	Penulis menjelaskan kronologi yang menjadi penguat terkait kaburnya Rachel dari karantina	
Struktur Skrip	<i>What</i>	Kabar Rachel dan kekasih kabur dari karantina ramai di media sosial
	<i>Where</i>	Wisma Atlet
	<i>When</i>	Sealasa, 09 Oktober 2021
	<i>Who</i>	Rachel Vennya dan Kekasih
	<i>Why</i>	Rachel kabur dari karantina Bersama kekasih sepulang dari Amerika dan mengadakan pesta
<i>How</i>	Seorang netizen yang mengungkapkan di sosial media, bahwa Rachel dan kekasihnya tersebut hanya melakukan karantina selama 3 hari yang seharusnya dilakukan selama 8 hari. Padahal ia melakukan karantina di Wisma Atlet yang mana karantina di tempat tersebut tidak dikenakan biaya. Hal tersebut menjadi ramai di perbincangkan di media sosial bahkan menjadi trending topic di Twitter.	
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Pada artikel ini penulis hanya menyampaikan bagaimana ramainya postingan dan komentar netizen mengenai Rachel dan kekasih yang kabur dari karantina.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik.	“trending topic” yang digunakan oleh penulis menjadi kata kunci untuk menarik perhatian pembaca mengenai isi dari artikel ini. Seolah-olah menjadi pertanyaan mengapa kata Buna menjadi trending topic di Twitter. Foto saat di bali

Tabel 3. Hasil analisis *framing* media CNN Indonesia dan Tempo.co

Struktur Framing Pan dan Kosicki	Media CNN Indonesia	Media Tempo.co
Struktur Sintaksis	Unsur sumber menggunakan lembaga pemerintah dan terdapat lebih dari sama dengan 3 sumber dalam satu artikel.	Menggunakan media sosial semabagi sumber utama.
Struktur Skrip	Tidak lengkap, banyak tidak menggunakan unsur "when".	Tidak lengkap, banyak tidak menggunakan unsur "where".
Struktur Tematik	Penggunaan kalimat yang saling berkoheren dan adanya hubungan sebab-akibat, serta penggunaan sudut pandang wartawan terhadap kasus tersebut tidak condong kemanapun.	Penggunaan kalimat yang saling berkoheren dan adanya hubungan sebab-akibat, serta penggunaan sudut pandang wartawan terhadap kasus tersebut tidak condong kemanapun.
Struktur Retoris	Menonjolkan kata "perilaku transaksional" yang saling koheren dengan sumber.	Menggunakan kata "public figure" dan "tranding topic" yang saling koheren dengan sumber.

Persamaan keduanya terlihat dari struktur skrip dan tematik. Pada struktur skrip media CNN Indonesia dan Tempo.co terlihat sama karena tidak menggunakan unsur 5W1H secara lengkap. Media CNN Indonesia mayoritas tidak menggunakan unsur *when*, sesuai dengan sumber yang digunakan lebih dominan lemba apemerintah sebagai sumber utama, maka tidak menjelaskan kapan terjadinya peristiwa tersebut. Sedangkan media Tempo.co mayoritas tidak menggunakan unsur *where*. Hal tersebut sesuai dnegan sumber yang digunakan dominan media sosial, maka tidak menjelaskan dimana kejadian tersebut.

Pada struktur tematik, kedua media tersebut terlihat sama terhadap sudut pandang yang digunakan. Kedua tidak memihak ke pihak manapun dan terlihat netral. Sehingga penulisan berita dapat mudah dipahami oleh pembaca karena sesuai dengan permasalahan yang ada.

Media CNN Indonesia dan Tempo.co juga terlihat sangat beda dari penggunaan Struktur Sintaksis pada unsur sumber yang digunakan. Media CNN Indonesia menggunakan lembaga pemerintah sebagai sumber utamanya. Media CNN Indonesia lebih dominan menggunakan tanggapan-tanggapan lembaga pemerintah terhadap kasus Rachel Vennya. Tidak dipungkiri hal tersebut bertujuan untuk menjaga keseimbangan fakta yang ada. Sedangkan media Tempo.co lebih dominan menggunakan media sosial sebagai sumber utamanya. Seperti yang diketahui, Rachel Vennya adalah seorang *influencer* yang dikenal melalui media sosial. Sehingga banyak tanggapan selebritis dan netizen dalam kasusnya tersebut. Maka dari itu, media Tempo.co menggunakan media sosial sebagai sumber utamanya. Tidak dipungkiri media sosial ini juga dijadikan fakta kuat, karena terlihat ebberapa bukti melalui akun Instagram milik Rachel Vennya.

Perbedaan kedua media terlihat pada struktur Retoris atau kata yang digunakan menjadi daya Tarik dalam berita Rachel Vennya tersebut. Media CNN Indonesia menggunakan kata "perilaku transaksional" yang menjadi daya tariknya. Sesuai dengan sumber yang digunakan lebih dominan lembaga pemerintah, maka timbul kata "perilaku transaksional". Maksud dari kata tersebut adalah adanya perilaku negosiasi antara kedua belah pihak. Putusan hakim yang menggunakan pandangan secara subjektivitas dianggap tidak adil, hal tersebut menjadi kekhawatiran adanya perilaku transaksional didalamnya. Media Tempo.co menggunakan kata "figure public" dan "tranding topic" yang menjadi daya tariknya. Yang mana Rachel menjadi *tranding topic* di media sosial Twitter. Hal selain itu, Rachel juga sebagai *figure public* seharusnya memberikan contoh yang baik terhadap masyarakat.

SIMPULAN

Media *CNN Indonesia* menggunakan *framing* dalam pemberitaan kasus peraturan karantina Rachel Vennya ini dengan memanfaatkan Lembaga Pemerintah sebagai sumber dalam berita. Dalam satu berita terdapat lebih dari dua sumber. Tidak dipungkiri hal tersebut dapat memperkuat fakta dalam berita. Berbeda dengan media *CNN Indonesia*, dalam mengemas berita media *Tempo.co* lebih memanfaatkan keadaan sekitar yang sebenarnya, seperti media sosial. Hal tersebut seolah mengajak pembaca untuk melihat bagaimana keadaan masyarakat atas kasus tersebut melalui media sosial.

Perbedaan dalam mengemas berita antara kedua media tersebut, terlihat dalam menggunakan konstruksi media. Media *CNN Indonesia* yang mengutamakan lembaga pemerintah sebagai sumber sehingga dapat terlihat bahwa media *CNN Indonesia* berusaha melakukan pendekatan dalam menyampaikan berita secara objektif. Sedangkan media *Tempo.co* yang mengutamakan media sosial sebagai sumber utama dalam beberapa media. Dengan demikian, pada media *Tempo.co* konstruksi realitas media yang digunakan lebih dekat dengan realitas sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. 2002. "Analisis Framing". Yogyakarta: LKiS.
- Hayati. 2021. *Ramai Kabar Rachel Vennya Dan Kekasih Kabur Dati Wisma Atlet Dan Adakan Pesta*. Jakarta: Tempo.co. [online]. Diakses pada <https://seleb.tempo.co/read/1515452/ramai-kabar-rachel-vennya-dan-kekasih-kabur-dari-wisma-atlet-dan-adakan-pesta>.
- Khoiri, 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Semarang: SEAP.
- Lova, Chintya. 2021. "Rachel Vennya Donasi buat Warga dan Nakes Terdampak Covid-19 Terkumpul Rp337 Juta". Jakarta: Kompas.com. [Online]. Dapat diakses pada: <https://www.kompas.com/hype/read/2021/07/05/103257866/rachel-vennya-galang-donasi-buat-warga-dan-nakes-terdampak-covid-19?page=all>
- Moleong. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tidak Diketahui. 2021. *Kesopanan Rachel Vennya dan Subjektivitas Pertimbangan Hakim*. Jakarta: CNN Indonesia. [online]. Diakses pada <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211214152825-12-733969/kesopanan-rachel-vennya-dan-subjektivitas-pertimbangan-vonis-hakim>.